



## Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan Pada Toko Myhijab Cimahi

Mulyani

Fakultas Ekonomi Universitas Mandiri Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email : [mulyani04agh@gmail.com](mailto:mulyani04agh@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the accounting treatment of tangible fixed assets and how they are presented in the financial statements of the Myhijab store, Accounting Treatment of tangible fixed assets and how they are presented in the financial statements in accordance with PSAK no. 16, and the impact of the implementation of PSAK no. 16 on the acquisition of profit and loss of the Myhijab store. The study was conducted using a quantitative descriptive method. Data collection techniques using interviews and documentation, then quantitative descriptive analysis was carried out. The results of the study show that the Myhijab store records the acquisition of tangible fixed assets based on the purchase price alone without taking into account other costs incurred to acquire tangible fixed assets so that the tangible fixed assets are ready for use. In accordance with PSAK no. 16, the recording of tangible fixed assets is based on their acquisition price, namely the purchase price plus the costs incurred to acquire tangible fixed assets so that the tangible fixed assets are ready for use. The impact of the implementation of PSAK no. 16 on the acquisition of profit and loss of the Myhijab store is an increase in profit in 2021 by Rp20,350,000.00.*

**Keywords:** *Fixed Assets, Financial Report, Myhijab*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan pada toko Myhijab, Perlakuan Akuntansi aktiva tetap berwujud dan bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK no. 16, serta dampak dari penerapan PSAK no. 16 terhadap perolehan laba rugi toko Myhijab. Penelitian dilakukan dengan metoda deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toko Myhijab mencatat perolehan aktiva tetap berwujud berdasarkan harga belinya saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud sehingga aktiva tetap berwujud tersebut siap digunakan. Sesuai dengan PSAK no.16 bahwa pencatatan aktiva tetap berwujud adalah berdasarkan harga perolehannya, yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud sehingga aktiva tetap berwujud tersebut siap digunakan. Dampak dari penerapan PSAK no. 16 terhadap perolehan laba rugi toko Myhijab adalah adanya peningkatan laba tahun 2021 sebesar Rp20.350.000,00.

**Kata kunci:** Aktiva Tetap, Laporan Keuangan, Myhijab

### 1. LATAR BELAKANG

Toko Myhijab adalah adalah toko baju muslim yang sudah cukup lama berdiri. Sekitar tahun 2004 pemilik usaha ini memulai usahanya dengan membuka usaha konveksi yang memproduksi mukena, kerudung dan perlengkapan Muslim lainnya seperti manset dan ciput. Pada tahun berikutnya pemilik membuka toko di kawasan pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan diberi nama Afaghazi Collection. Pembukaan toko tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan usaha dan juga untuk memasarkan produk konveksinya kepada pengguna langsung sehingga bisa mendapatkan margin yang lebih besar dibandingkan dengan menjual kepada pengecer yang selama ini menjadi mitranya. Pembukaan toko di kawasan daarut tauhiid dinilai sangat strategis mengingat daarut tauhiid menjadi tempat wisata rohani yang sangat diminati oleh jamaah dari seluruh tanah air sehingga selalu ramai pengunjung. Setelah

wisatawan yang datang di Daarut Tauhiid mulai berkurang maka pemilik toko Afaghazi mulai melirik tempat usaha lain yang lebih menjanjikan yaitu di daerah Melong Cimahi dan berubah nama menjadi toko Myhijab.

Aktiva tetap diperlukan setiap perusahaan untuk menjalankan bisnisnya karena perannya yang sangat besar. Namun jenis aktiva tetap untuk setiap perusahaan tentunya tidaklah sama jenisnya. Bentuk aktiva tetap dapat berupa bangunan baik berupa kantor dan pabrik beserta lahan di mana bangunan tersebut berdiri. Contoh aktiva tetap lainnya adalah mesin dan peralatan produksi, alat angkut atau kendaraan dan inventaris kantor yang merupakan bentuk investasi yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya aktiva tetap dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. (Harahap, 1999)<sup>a</sup>

Demikian juga toko Myhijab juga memiliki beberapa jenis aktiva tetap yang dimaksudkan untuk mendukung dan melancarkan usahanya. Seiring berjalannya waktu manajemen terus mengembangkan perusahaannya, seiring dengan itu maka aktiva tetapnya juga mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2021 tercatat perusahaan memiliki aktiva tetap senilai Rp1.130.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini juga memiliki aset tetap yang cukup besar untuk mendukung operasional perusahaannya. Jumlah tersebut menunjukkan angka yang cukup besar sehingga diperlukan pencatatan sesuai dengan konsep dan prinsip akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi wajar sehingga bisa dipergunakan oleh pemangku kepentingan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Namun disayangkan karena perusahaan masih belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Hal ini terjadi pada saat mencatat perolehan aktiva tetap dimana biaya yang dimasukkan dalam harga perolehan hanya harga pembeliannya saja sedangkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut sehingga aktiva tetap siap dipakai diakui sebagai beban tahun berjalan. Demikian juga untuk biaya pemeliharaan yang besar dan menambah nilai dan produktivitas dari aktiva tetap dicatat sebagai biaya lain-lain dan diakui sebagai beban tahun berjalan. Tentunya praktik perlakuan akuntansi demikian menyalahi prinsip akuntansi dan berdampak terhadap jumlah laba yang didapat oleh perusahaan.

Dari uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN PENYAJIANNYA DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA TOKO BAJU MUSLIM MYHIJAB CIMAH**”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian aktiva tetap**

Aset tetap mengandung pengertian sebagai aset permanen atau yang bersifat jangka panjang. Selain itu dari sudut penggunaannya, aset tetap pemanfaatannya lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Aset tetap yang memiliki bentuk fisik merupakan aset berwujud. Selain itu, aset tetap tidak dibeli untuk dijual kembali namun untuk tujuan digunakan sendiri sebagai pendukung operasional perusahaan yang normal (Reeve, et al., 2013). Sementara itu, Sementara itu dalam PSAK 16 aktiva tetap berwujud dijelaskan sebagai aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menyediakan barang atau jasa melalui kegiatan produksi. Dapat pula disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Harapannya aktiva tersebut dapat digunakan lebih satu periode (Handayani, Meitriana, & Zukhri, 2014).

Hal yang sama mengenai aktiva tetap dijelaskan pula sebagai aktiva yang memiliki masa manfaat melebihi satu tahun, begitu pula mengenai tujuan penggunaannya adalah untuk kegiatan normal perusahaan. Aktiva tetap tidak memiliki tujuan untuk dijual kembali. Bila dilihat dari sudut nilainya maka aktiva tetap bernilai cukup besar (Soemarso, 2005). Penjelasan lainnya mengenai aktiva tetap berwujud menyebutkan hal yang sama, yakni aktiva memiliki wujud, dimana kepemilikannya bertujuan untuk dipakai dalam memproduksi barang atau jasa, atau untuk disewakan. Sedangkan masa penggunaannya melebihi satu periode (Sugiri & Slamet, 1999). Pontoh menjelaskan dalam mendukung proses untuk mencapai laba unsur yang fundamental adalah aktiva tetap. (Wardoyo, Rahmawati, & Rotua, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, bisa ditarik kesimpulan mengenai aktiva tetap berwujud yakni sebagai aktiva yang kepemilikannya oleh perusahaan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang tujuannya untuk menghasilkan barang maupun jasa, memiliki nilai besar dan masa manfaat panjang. Oleh sebab itu perlu ada suatu perencanaan dalam memperoleh aktiva tersebut yang berdasar pada pertimbangan yang teliti bagi setiap pengambil keputusan untuk mendapatkannya.

### **Perolehan aktiva tetap**

Prinsip Akuntansi Indonesia lebih jelas menjelaskan bahwa aktiva tetap berwujud sebagai aktiva yang diperoleh yang kondisinya siap digunakan atau dibangun dulu serta dipakai untuk operasi perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan masa manfaatnya lebih dari satu tahun. (Harahap, 1999) Definisi tersebut menyebutkan bahwa aktiva tetap berwujud merupakan aktiva yang diperoleh dalam bentuk

siap dipakai, hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna memperoleh suatu aktiva tetap sehingga aktiva tersebut siap digunakan seperti biaya angkut, biaya pemasangan mesin dan lainnya harus dicatat ke dalam harga perolehan.

### **Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan**

Pada saat aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk operasi perusahaan maka adakalanya perlu melakukan perawatan atau perbaikan yang terjadinya bersifat rutin . Namun bisa juga terjadi pengeluaran yang bisa meningkatkan nilai aset atau bisa dapat memperpanjang masa manfaat suatu aset atau meningkatkan produktivitas aset menjelaskan bahwa pengeluaran yang memiliki manfaat untuk satu periode berjalan disebut dengan pengeluaran periode berjalan (*revenue expenditure*). Sedangkan pengeluaran yang bisa meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Pengeluaran terkait aktiva tetap terbagi menjadi dua jenis pengeluaran, yakni yang disebut dengan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan atau dinamakan *revenue expenditure*. Pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh manfaat lebih dari satu tahun digolongkan kepada pengeluaran modal. Sebaliknya, bila pengeluaran dilakukan untuk memperoleh manfaat kurang dari satu tahun dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan atau *revenue expenditure* (Baridwan, 2004). Pengeluaran modal akan dicatat dalam rekening aktiva tetap sedangkan pengeluaran pendapatan akan dicatat dalam rekening beban. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Sudiantara juga menyatakan bahwa terdapat pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap yang terdiri dari pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. (Sudiantara, 2018).

### **Biaya penyusutan**

Bila tanah sebagai aktiva tetap memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, maka lain halnya dengan aset tetap lainnya. Misalnya saja gedung, peralatan dan mesin memiliki kemampuan yang akan berkurang seiring berjalannya waktu. Hal tersebut berakibat pada harga perolehannya. Harga perolehan gedung, peralatan serta mesin perlu dipindahkan secara sistematis selama masa manfaat dari aset tetap tersebut. Penyusutan atau depresiasi merupakan proses pemindahan biaya perolehan aset ke dalam akun beban secara berkala (Reeve, et al., 2013). Demikian pula Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyusutan adalah alokasi dari nilai yang dapat disusutkan dari sebuah aset dan alokasi tersebut dilakukan sistematis selama masa manfaatnya ( Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Berkaitan dengan perhitungan beban penyusutan, ada tiga faktor yang menjadi pertimbangannya. Faktor pertama adalah harga perolehan dimana harga perolehan

mengandung pengertian uang atau hutang yang timbul untuk memperoleh aktiva dan menempatkannya sehingga aktiva tersebut dapat digunakan. Faktor kedua yang berkaitan dengan beban penyusutan adalah nilai sisa. Nilai sisa diartikan sebagai jumlah yang diterima ketika suatu aktiva tidak dapat dimanfaatkan lagi. Faktor ketiga untuk menghitung beban penyusutan adalah taksiran umur ekonomis, yakni merupakan kegunaan aktif yang nilainya dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan serta kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Satuan yang digunakan umumnya dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya (Hery, 2011)

### **Pelepasan aktiva tetap**

Aset yang sudah tidak berguna lagi bisa dilepaskan oleh perusahaan. Jika suatu aset sudah tidak berguna lagi maka aset tersebut maka perusahaan dapat membuang aset tersebut, menjualnya, atau dapat juga ditukar. Aset dapat dibuang jika dinilai tidak lagi memiliki kegunaan maupun nilai sisa atau nilai pasar. Sedangkan bila belum habis disusutkan maka penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi perusahaan. (Reeve, et al., 2013). Selanjutnya, bila dihapuskan dengan cara melakukan penjualan aktiva tersebut, maka selisih harga jual dengan nilai bukunya akan dicatat sebagai laba. Biasanya bila peralatan yang sudah usang atau lama perusahaan menukarkannya dengan yang baru dan memiliki kegunaan serupa (Santoso, 2009). Dalam hal ini, penjual memperbolehkan pembeli menentukan harga untuk peralatan yang lama yang dipertukarkan, dan disebut penyisihan pertukaran. Sedangkan jumlahnya dapat lebih besar atau lebih kecil dari nilai buku peralatan yang lama (Reeve, et al., 2013).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono jika suatu penelitian menggunakan angka - angka dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap fenomena yang terjadi maka penelitian tersebut adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. (Handayani, Meitriana, & Zukhri, 2014) Data yang terkumpul untuk bisa dijadikan bahan analisis adalah berupa neraca dan rugi laba serta daftar aktiva tetap tahun 2021 berdasarkan catatan yang dimiliki toko Myhijab.

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis agar bisa memberikan ilustrasi yang diharapkan bisa membantu manajemen toko Myhijab dalam memahami perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud dan serta bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai PSAK serta apa dampak perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap perolehan laba rugi

tahun berjalan pada toko Myhijab. Lokasi penelitian ini adalah toko Myhijab yang bertempat di Kelurahan Melong Kota Cimahi. Subyek penelitian ini adalah toko Myhijab. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada toko Myhijab menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif bersumber dari beberapa dokumen yang dimiliki toko MyHijab, antara lain berupa data laporan keuangan dan daftar perincian aktiva tetap toko Myhijab.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara serta dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai cara memperoleh aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap serta bagaimana pencatatan akuntansinya pada toko Myhijab. Adapun wawancara yang dilakukan adalah dengan cara wawancara tidak terstruktur. Sedangkan responden atau informan yang menjadi narasumber adalah bagian keuangan Toko MyHijab. Untuk mendapatkan data berupa laporan keuangan yakni neraca dan rugi laba serta daftar perincian aktiva tetap, digunakan metoda dokumentasi. Laporan keuangan myHijab yang diteliti adalah tahun 2021.

Tahap berikutnya setelah terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk kemudian melakukan perhitungan mengenai perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh Myhijab termasuk di dalamnya pengukuran terhadap aktiva tetap dan juga perhitungan untuk menyajikan aktiva tetap dalam neraca serta laba yang didapat oleh toko Myhijab setelah menerapkan PSAK dengan benar.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peran aktiva tetap untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan serta memperlancarnya, sangatlah penting, baik kegiatan produksi maupun pemasaran. Selain dari juga merupakan kekayaan utama disamping aktiva lancar perusahaan. Dalam mencatat aktiva tetap toko Myhijab hanya mengakui sebesar harga belinya saja, sedangkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva sehingga aktiva tersebut siap untuk digunakan dicatat sebagai biaya lain-lain dan diakui sebagai beban laba rugi tahun berjalan. Perusahaan membeli tanah, bangunan maupun kendaraan secara tunai. Tanah dan bangunan yang dibeli oleh perusahaan dicatat sesuai dengan harga beli dari penjual yaitu sebesar Rp 1.000.000.000,00 dicatat sebagai harga perolehan tanah dan bangunan sedangkan biaya komisi sejumlah Rp10.000.000,00 tidak diakui sebagai biaya perolehan dan dicatat sebagai biaya lain-lain dan menjadi beban laba rugi tahun berjalan. Demikian juga dengan kendaraan yang dibeli oleh perusahaan harga perolehan yang dicatat hanya senilai Rp100.000.000,00, yaitu sejumlah harga beli dari penjual, sedangkan biaya pengiriman dan biaya komisi masing-masing

sejumlah Rp1.000.000,00 dan Rp500.000,00 tidak dimasukkan sebagai harga perolehan kendaraan namun dicatat ke dalam biaya lain-lain dan menjadi beban laba rugi tahun berjalan. Jurnal yang dibuat oleh toko Myhijab untuk mencatat transaksi pembelian tanah dan bangunan adalah seperti berikut:

Tanah dan Bangunan	Rp 1.000.000.000,00	
Kas		Rp 1.000.000.000,00
(Untuk mencatat pembelian Tanah dan Bangunan secara tunai)		
Biaya lain-lain	Rp 10.000.000,00	
Kas		Rp 10.000.000,00
(Untuk mencatat pembayaran biaya komisi pembelian tanah dan bangunan)		

Sedangkan jurnal untuk mencatat pembelian kendaraan adalah:

Kendaraan	Rp 100.000.000,00	
Kas		Rp 100.000.000,00
(Untuk mencatat pembembelian Kendaraan secara tunai)		
Biaya lain-lain	Rp1.500.000,00	
Kas		Rp1.500.000,00
(Untuk mencatat pembayaran biaya pengiriman dan komisi pembelian kendaraan )		

Toko Myhijab selama tahun 2021 mengeluarkan biaya rutin untuk pemeliharaan aktiva tetap seperti perawatan toko dan pemeliharaan kendaraan, untuk menjaga agar aktiva tetap selalu dalam kondisi yang prima. Biaya perawatan toko dipergunakan untuk memperbaiki dinding yang terlihat retak-retak pengecatan tembok yang sudah terlihat kusam dan biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp3.500.000,00. Atas transaksi ini perusahaan mencatat dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya lain-lain	Rp3.500.000,00	
Kas		Rp3.500.000,00
(Untuk mencatat pengeluaran biaya perawatan toko )		

Sedangkan untuk perawatan kendaraan biaya yang dikeluarkan sebanyak empat kali dengan total bisaya sebesar Rp1.600.000,00. Adapun jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Biaya lain-lain	Rp1.600.000,00	
Kas		Rp1.600.000,00
(Untuk mencatat pengeluaran biaya perawatan kendaraan)		

Untuk menambah kenyamanan bagi pengunjung perusahaan melakukan renovasi toko yang cukup besar dengan biaya sejumlah Rp10.000.000,00. Jurnal yang dibuat oleh perusahaan atas transaksi ini adalah:

Biaya lain-lain	Rp 10.000.000,00	
Kas		Rp 10.000.000,00

(Untuk mencatat biaya renovasi toko)

Berdasarkan data perlakuan akuntansi aktiva tetap toko Myhijab yang telah diuraikan di atas bisa kita simpulkan bahwa dalam mencatat perolehan aktiva tetap perusahaan hanya mencatat harga belinya saja yaitu untuk tanah dan gedung sebesar Rp 1.000.000.000,00 dan kendaraan sebesar Rp 100.000.000,00.

Sesuai dengan PSAK no 16 aktiva tetap berwujud diakui sebesar biaya perolehan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud sehingga siap dipakai. Sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud sehingga aktiva tetap berwujud tersebut siap digunakan harus diakui sebagai harga perolehan aktiva tetap berwujud tersebut. Pada kasus toko Myhijab yang telah dibahas di atas kita bisa melihat harga beli tanah dan gedung adalah senilai Rp1.000.000.000,00 dan terdapat biaya komisi untuk pembelian gedung tersebut sejumlah Rp10.000.000,00, oleh sebab itu biaya komisi atas pembelian gedung tersebut harus dicatat sebagai harga perolehan tanah dan gedung. Sehingga jurnal yang seharusnya dicatat oleh toko Myhijab saat memperoleh tanah dan gedung sesuai dengan PSAK no 16 adalah:

Tanah dan Bangunan	Rp1.010.000.000,00	
Kas		Rp1.010.000.000,00

Sedangkan untuk pembelian kendaraan harga kendaraan tersebut adalah sebesar Rp 100.000.000,00 dan terdapat biaya pengiriman kendaraan serta komisi masing-masing senilai Rp 1.000.000 dan Rp 500.000,00. Sehingga jurnal yang seharusnya dicatat oleh toko Myhijab saat memperoleh kendaraan tersebut sesuai dengan PSAK no 16 adalah:

Kendaraan	Rp 101.500.000,00	
Kas		Rp 101.500.000,00

Pada tahun 2021 terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjaga agar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selalu dalam kondisi yang baik. Pengeluaran tersebut yaitu biaya perawatan toko sejumlah Rp3.500.000,00 dan biaya pemeliharaan kendaraan sejumlah Rp1.600.000,00. Perusahaan mencatat biaya perawatan dan pemeliharaan untuk dua transaksi tersebut ke dalam pos biaya lain-lain. Sesuai dengan PSAK biaya yang dikeluarkan



untuk pemeliharaan aktiva tetap dicatat kedalam biaya pemeliharaan.aktiva tetap. Sehingga jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan untuk mencatat biaya pemeliharaan gedung tersebut adalah:

Biaya pemeliharaan gedung	Rp3.500.000,00	
Kas		Rp3.500.000,00

(Untuk mencatat pengeluaran biaya perawatan toko)

Sedangkan jurnal yang seharusnya dibuat untuk mencatat pemeliharaan kendaraan adalah:

Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 1.600.000,00	
Kas		Rp 1.600.000,00

(Untuk mencatat pengeluaran biaya pemeliharaan kendaraan)

Pada tahun 2021 perusahaan melakukan renovasi toko yang cukup besar agar menambah kenyamanan bagi pengunjung.dengan biaya sebesar 10.000.000,00. Dalam hal ini (Reeve, et al., 2013) menjelaskan bahwa pengeluaran untuk meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*). Oleh sebab pengeluaran tersebut harus dikapitalisir menjadi aktiva tetap gedung. Sehingga jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Tanah dan gedung	Rp10.000.000,00	
Kas		Rp10.000.000,00

(Untuk mencatat biaya renovasi toko )

Dengan menerapkan PSAK no 16 maka penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan toko Myhijab pada akhir tahun 2021 adalah tanah dan gedung yakni Rp1.020.000.000,00 dan kendaraan Rp101.500.000,00, hal ini disebabkan oleh aktiva tetap tanah dan gedung serta kendaraan yang sebelumnya dicatat berdasarkan harga beli dan tidak memasukkannya biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga aktiva tersebut siap untuk digunakan. Di sisi lain terdapat pengeluaran biaya setelah aktiva tersebut digunakan yaitu pengeluaran untuk renovasi toko yang cukup besar, yang sebelumnya dicatat sebagai biaya lain-lain maka dengan menerapkan PSAK no.16 dicatat ke dalam tanah dan gedung.

Pada aktiva tetap kendaraan pengeluaran untuk biaya pengiriman kendaraan dan komisi pada saat perolehan dicatat sebagai biaya perolehan aktiva tetap kendaraan. Di sisi lain dengan mencatat pengeluaran untuk biaya perbaikan gedung sebesar Rp3.500.000 ke dalam pos biaya pemeliharaan gedung dan pengeluaran untuk biaya pemeliharaan kendaraan sebesar Rp1.600.000 ke dalam pos biaya perawatan maka laporan laba rugi akan lebih informatif

karena lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dibandingkan dengan mencatat ke dalam pos biaya lain-lain.

Laba yang didapat oleh toko Myhijab dengan menerapkan PSAK no 16 meningkat Rp20.350.000,00. Hal ini disebabkan terjadi penurunan jumlah biaya Rp21.500.000,00 akibat dari biaya-biaya untuk memperoleh tanah dan gedung sebesar Rp10.000.000,00 dan kendaraan Rp1.500.000,00 yang sebelumnya dicatat sebagai biaya lain-lain dan menjadi beban laba rugi tahun berjalan diakui sebagai harga perolehan tanah dan bangunan serta kendaraan, serta adanya kapitalisasi pengeluaran biaya renovasi toko senilai Rp10.000.000,00 menjadi aktiva tanah dan bangunan. Di sisi lain aktiva ada kenaikan senilai Rp21.500.000 sehingga biaya penyusutan aktiva tetap meningkat menjadi Rp1.150.000,00. Di mana untuk penyusutan bangunan meningkat Rp1.000.000,00 dan penyusutan kendaraan meningkat sebesar Rp 150.000,00 sehingga ada kenaikan laba pada tahun 2021 sebesar Rp 20.350.000,00. setelah menerapkan PSAK No. 16.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Toko Myhijab dalam mencatat harga perolehan aktiva tetap berwujud hanya berdasarkan harga belinya saja sedangkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memperoleh aktiva tetap sehingga aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan diakui sebagai biaya lain-lain dan menjadi beban laba rugi tahun berjalan. Sebagai contoh saat membeli aktiva tanah dan bangunan yang dicatat hanya harga belinya saja yaitu sebesar Rp1.000.000.000,00, sedangkan untuk biaya komisi sebesar Rp10.000.000,00 tidak diakui sebagai harga perolehan tanah dan bangunan dan akan dicatat sebagai biaya lain-lain dan menjadi beban pada tahun berjalan. Demikian juga pada saat pembelian kendaraan yang dicatat sebagai harga perolehan hanya harga belinya saja yaitu sebesar Rp100.000.000,00, sedangkan biaya pengiriman sebesar Rp1.000.000,00 dan biaya komisi sebesar Rp500.000,00 dicatat sebagai biaya lain-lain dan menjadi beban laba rugi tahun berjalan. Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK no.16 bahwa aktiva tetap berwujud seharusnya dicatat sebesar harga perolehannya, yaitu harga beli atas aktiva tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya lain untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sehingga siap digunakan. Terdapat pula pengeluaran biaya untuk renovasi toko yang bisa menambah kenyamanan bagi pengunjung yaitu senilai Rp10.000.000,00 yang dicatat sebagai biaya lain-lain dimana biaya tersebut seharusnya dikapitalisir menjadi aktiva tetap tanah dan gedung. Pengeluaran untuk biaya perawatan dan pemeliharaan oleh perusahaan dicatat ke dalam biaya lain-lain. Sedangkan menurut PSAK

seharunya dicatat sebagai harga perolehan aktiva tetap. Dalam pencatatan terhadap perolehan setelah disesuaikan dengan PSAK no. 16 maka dampaknya terhadap laporan laba rugi adalah laba perusahaan pada tahun 2021 menjadi meningkat sebesar Rp20.350.000,00, hal ini disebabkan ada penurunan biaya tahun berjalan sebesar Rp21.500.000,00 akibat adanya perubahan biaya lain-lain menjadi harga perolehan dan di sisi lain terdapat peningkatan biaya penyusutan sejumlah Rp1.150.000,00.

### **Saran**

Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada toko Myhijab, maka penulis memberikan saran bahwa toko Myhijab dalam melakukan pencatatan terhadap aktiva tetap berwujud hendaknya berpedoman kepada ketentuan yang ada yaitu PSAK no. 16 tentang aktiva tetap berwujud agar penyajian aktiva tetap di neraca bisa tepat dan laporan laba rugi perusahaan lebih akurat sehingga tidak menyesatkan bagi pembacanya. Pengeluaran untuk biaya perawatan dan pemeliharaan terhadap aktiva tetap hendaknya sesuai dengan jenis aktiva tetap masing-masing, sebagai contoh biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan kendaraan dan lain-lain yang nantinya bisa digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, N. D., Meitriana, M. A., & Zuhri, A. (2014). Perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan tahun 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksh*, 4(1).
- Harahap, S. S. (1999). *Akuntansi aktiva tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2011). *Akuntansi aktiva, hutang dan modal*. Yogyakarta: Mdal Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Jonathan, D. E., Wahyuni, E. T., Sopriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2013). *Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi keuangan menengah (intermediate accounting)*. Bandung: Reflika Aditama.
- Soemarso, S. R. (2005). *Akuntansi: Suatu pengantar (buku 2 edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudiantara, G. (2018). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berwujud terhadap penyajian laporan keuangan pada Hotel Sayang Maha Mertha Jalan Lebak Bene (Melasti) Legian Kelud, Kuta. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1).
- Sugiri, & Slamet. (1999). *Akuntansi manajemen (edisi revisi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wardoyo, D. U., Rahmawati, E., & Rotua, G. Y. (2022). Analisis efektivitas metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba pada PT Mayora Indah Tbk. *Syntax Idea*, 4(1).